© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor Skripsi
6884/BKI-D/SD-S1/20204

KORELASI ANTARA BIMBINGAN AGAMA DENGAN *SELF ESTEEM* REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) TANJUNG PATI

UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sosial (S.Sos)

Oleh:
YAUMIL KHAIRIYAH FITRI
NIM. 11840224327

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yaumil Khairiyah Fitri
NIM : 11840224327
Judul : Korelasi Antara Bimbingan Agama Dengan Self Esteem Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati

telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 agustus 2024

Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd,M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Rosmita M,Ag
NIP.19741113 200501 2 005

Sekretaris/ Penguji II,

Siti Hazar Sitorus, M.A
NIP.19920112 202012 2 021

Penguji III,

Nurjanis, MA
NIP.19690927 200901 2 003

Penguji IV,

Reizki Maharani M.Pd
NIP.19930522 202012 2 020

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusun karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Yaumil khairiyah fitri**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Yaumil Khairiyah Fitri, NIM. 11840224327** dengan judul **"Korelasi Antara Bimbingan Agama Dengan Self Esteem Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KasimRiau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Liatiawati Susanti, S.Ag. M.A
NIP. 19720712 200003 2 003

UIN SUSKA RIAU

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Yaumil Khairiyah Fitri

NIM : 11840224327

Judul Skripsi : **Korelasi Antara Bimbingan Agama Dengan Self Esteem Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam,	**Pembimbing,**
Zulamri, S.Ag.M.A.	**Listiawati Susanti, S.Ag. M.A**
NIP. 19740702 200801 1 009	**NIP. 19720712 200003 2 003**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Yaumil Khairiyah Fitri

NIM : 11840224327

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Korelasi Antara Bimbingan Agama Dengan Self Esteem Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 02 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
AFA50ALX295597648

Yaumil khairiyah fitri
NIM: 11840224327

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
UIN SUSKA RIAU
Dipindai dengan CamScanner

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Yaumil Khairiyah Fitri

Nim : 11840224327

Judul : Korelasi antara Bimbingan Agama dengan *Self-Esteem* Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara bimbingan agama dengan self-esteem pada remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati. Self-esteem, atau harga diri, adalah aspek psikologis yang mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan sosial. Bimbingan agama, di sisi lain, adalah proses pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat bimbingan agama yang diterima serta self-esteem peserta didik di LPKA Tanjung Pati. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Pearson untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara bimbingan agama dengan self-esteem pada remaja di LPKA Tanjung Pati. Remaja yang menerima bimbingan agama secara konsisten cenderung memiliki tingkat self-esteem yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan bimbingan agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa bimbingan agama dapat berfungsi sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri remaja di lembaga pembinaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi bimbingan agama dalam program pembinaan di LPKA dapat berkontribusi pada peningkatan self-esteem remaja. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat program bimbingan agama dalam konteks pembinaan anak untuk mendukung perkembangan psikologis dan emosional mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Agama, *Self Esteem*, Remaja

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Yaumil Khairiyah Fitri,

Nim : 1840224327,

Title : The Correlation Between Religious Guidance and Self-Esteem Among Adolescents at the Special Children's Development Institute (LPKA) Tanjung Pati

This study aims to examine the correlation between religious guidance and self-esteem among adolescents at the Special Children's Development Institute (LPKA) Tanjung Pati. Self-esteem is a psychological aspect that influences how an individual perceives and evaluates themselves, which is crucial for emotional and social well-being. Religious guidance, on the other hand, is an educational and developmental process focusing on instilling religious and moral values, which is expected to contribute to character building and self-confidence. The study employs a quantitative method with a correlational design. Data were collected through questionnaires measuring the level of religious guidance received and the self-esteem of the participants at LPKA Tanjung Pati. Data analysis was performed using Pearson's statistical test to determine the relationship between the two variables. The results indicate a significant positive correlation between religious guidance and self-esteem among adolescents at LPKA Tanjung Pati. Adolescents who consistently receive religious guidance tend to have higher levels of self-esteem compared to those who receive less religious guidance. These findings suggest that religious guidance can serve as a supportive factor in enhancing self-confidence and self-esteem among adolescents in institutional settings. The implications of this research indicate that integrating religious guidance into the development programs at LPKA could contribute to improving adolescents' self-esteem. Therefore, it is essential to continue developing and strengthening religious guidance programs within the context of juvenile rehabilitation to support their psychological and emotional development.

Keywords: Religious Guidance, Self Esteem, Teen

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah subhanahuwata'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya saya masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan studi akhir dan bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Korelasi Antara Bimbingan Agama Dengan *Self Esteem* Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati", sholawat serta salam juga saya haturkan kepada Nabi Muhammad shalallahu'alaihi wasallam, yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan menuju alam yang terang menderang ini.

Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, konsentrasi Keluarga dan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan dan pengalaman saya. Namun, tidak menyebabkan saya untuk menyerah, karena banyak pihak yang memberikan dorongan serta motivasi kepada saya untuk selalu bersemangat, sehingga dari dorongan tersebut saya bisa meyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat saya mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan II, Bapak Dr, H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Zulamri S.Ag, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Ibu Rosmita S.Ag,. M.Ag Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

6. Bapak Dr. Azni S.Ag., M.Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Ibu listiawati susanti S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam memberikan masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan mempermudah saya mendapatkan buku selama perkuliahan
10. Kepada kedua orang tua tercinta, skripsi ini saya pesembahkan sepenuhnya kepada kedua orang hebat dalam hidup saya yaitu Ayahanda Yon Aldi dan Ibunda Tuti Herawati yang sangat saya cintai yang tidak pernah berhenti memberi dukungan serta do'anya kepada saya, serta mendidik dan membesarkan anak perempuannya menjadi wanita, yang islam inginkan. Terimakasih telah menjadi malaikat tanpa sayap untuk saya, terimakasih pengorbanan, nasehat, serta kesabaran yang luar biasa untuk saya.
11. Kepada adik tercinta saya Afifah Azzahra yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
12. Suami tercinta Randa Desprianto yang selalu mensupport dan selalu membantu saya di saat saya membutuhkan bantuan, dan terimakasih juga atas kasih sayang,kebaikan, dan memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kelurga saya, mama dan papa mertua saya serta kakak ipar saya Rima Fitri Hayati dan beberpa keluarga saya Nining Irmala Sari, Aprillia Anggraini dan serta keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu, terimakasih atas dukungan yang telah kalian berikan.
14. Terimakasih kepada Bapak/Ibu pihak LPKA Tanjung Pati Beserta Staf yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas penelitian skripsi ini.
15. Kepada teman-teman seperjuangan seangkatan bimbingan dan konseling islam angakatan 2018 dan teman sekelas wanita-wanita tangguh yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
16. Sahabat para pejuang skripsi: Cahyaningtyas, Tia Permata Sari, Irda Kumala Sari, Adella Nofira, Aulia Rahmi Putri, terimakasih telah membantu dalam segala hal dan telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Sahabat sekaligus teman yang menemani saya di akhir-akhir skripsi Hanna Hanifah, Zerlinda Sadri Dan Yernati Ulfazah terima kasih selalu memberi semangat dan meyakinkan saya bahwa bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
19. Dan terkhusus untuk diri saya sendiri yaumil khairiyah fitri terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Pekanbaru, 11 juli 2024
Penulis,

YAUMIL KHAIRIYAH FITRI
NIM: 11840224327

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Batasan Masalah 8

1.3 Rumusan Masalah 8

1.4 Tujuan Penelitian 8

1.5 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**

2.1 Tinjauan Kajian Terdahulu 10

2.2 Landasan Teori 14

2.3 Definisi Konseptual dan Operasional 34

2.4 Kerangka Pemikiran 39

2.5 Hipotesis 41

BAB III METODE PENELITIAN **42**

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian 42

3.2 Tempat dan waktu penelitian 42

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 42

3.4 Teknik Pengumpulan Data 43

3.5 Uji validitas dan reabilitas 45

3.6 Teknik pengolahan data 49

BAB IV GAMBARAN UMUM LPKA **51**

4.1 Sejarah Lembaga 51

4.2 Letak Geografis 51

4.3 Visi,Misi,Tata Nilai,Motto 51
4.4 Struktur Organisasi dan tugas pejabat 52

BAB V HASIL PENELITIAN 54
5.1 Temuan dan Hasil 54
5.2 Pembahasan 61

BAB VI PENUTUP 62
6.1 Simpulan 62
6.2 Implikasi 62
6.3 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 67

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Self Esteem.....36
Tabel 2. Blueprint Skala Bimbingan Agama 38
Tabel 3. Skala Penilaian Likert 45
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Self Esteem.....46
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Bimbingan Agama 47
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self Esteem 49
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Agama 49
Tabel 8. Data Hasil Self Esteem 55
Tabel 9. Klasifikasi Hasil Skala Self Esteem.....56
Tabel 10. Data Hasil Self Esteem 57
Tabel 11. Klasifikasi Hasil Skala Self Esteem.....58
Tabel 12. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas.....59
Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan).....60

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa pertumbuhan manusia terjadi dalam beberapa fase, salah satunya manusia akan mengalami masa remaja. masa remaja merupakan suatu masa dimana individu mengalami perubahan diri dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja ini individu mengalami banyak sekali perubahan baik berupa perubahan psikis, logis, dan fisik. Masa remaja ini termasuk masa dimana mencari jati diri, dan mengalami goncangan jiwa yang tidak menentu.

Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Selanjutnya Miftahul Jannah menyatakan bahwa:

Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.[1]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui setiap remaja sangat berpengaruh dalam fase-fase kehidupannya. Banyak faktor yang menentukan tugas perkembangan itu tercapai dengan baik atau tidak, yaitu faktor lingkungan. Selanjutnya Hidayati menyatakan bahwa masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, emosional, yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya masa ini disebut

[1]Jannah, Miftahul. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.* Psiko Islamedia: Jurnal Psikologi. Vol.1. No. 1 (2017): 243-256.

dengan masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan emosi di dalamnya.[2]

Kemampuan berinteraksi remaja dengan sosial budayanya akan berpengaruh terhadap pemahaman dirinya. Pada masa remaja terkadang individu mencari tau bagaimana penilaian orang terhadap dirinya. Penilaian-penilaian orang sekitarlah yang terkadang berpengaruh terhadap *self esteem* remaja tersebut. *Self esteem* ini sendiri merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari.[3] S*elf esteem* merupakan suatu komponen *evaluative* dari konsep diri, reprensentasi diri yang lebih luas sehingga mencangkup aspek kognitif dan *behavior* yang bersifat menilai dan afektif.[4] Peningkatan kemampuan kognitif yang dialami remaja juga berkaitan dengan tugas perkembangan sosio-emosionalnya yang memasuki tahap *indentity* vs *confusion*.[5]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa *self esteem* seseorang memiliki komponen-komponen yang dapat menentukan keberhasilan seseorang di masa depan. Adapun komponen-komponen tersebut harus dikembangkan secara maksimal agar *self esteem* seseorang dapat diarahkan ke hal-hal yang positif.

Pada tahap ini,remaja berusaha menjawab pertanyaan mengenai "siapa dirinya?" dan bagaimana menunjukkan diri sesuai dengan identitas dirinya. Di saat remaja mencari jati dirinya terkadng perkataan-perkataan yang keluar dari orang lain tentang kita baik hal negatif maupun positif ini yang menjadi pengaruh terhadap diri remaja tentang dirinya, dimana terkadang orang berkata hal negatif tentang dirinya sehingga ia juga merasa bahwa dirinya seperti itu dan ini membuat *self esteem* menjadi rendah. Apalagi remaja-remaja yang memiliki permasalahan hukum dimana para remaja yang banyak sekali

[2] Hidayati, Khoirul Bariyyah, and M. Farid. *Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.*Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 5. No. 02 (2016):137-144.

[3] Coopersmith, S. *The antecedents of self-esteem*. (San Francisco: W. H. Free-man and Company, 1967).

[4] Coetzee, M. *Employee Commitment*. (Pretoria: University of Pretoria etd, 2005).

[5] Guindon, M.H. *Self Esteem Across The Lifespan*. (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2010).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat perkataan negatif dari orang sekitar yang membuat mereka menjadi tidak percaya diri kedepannya bahkan untuk menjadi lebih baik. Dukungan sosial pada masa remaja dianggap sangat penting untuk konsep diri remaja dan juga perkembangan diri pada masa remaja. Dukungan sosial ini sangat dibutuhkan untuk membentuk *self esteem* yang tinggi pada remaja. Perkembangan *self esteem* pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalannya dimasa mendatang. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *self esteem* adalah hubungannya dengan orang lain, terutama orang tua, saudara kandung dan teman- teman dekat. Di antara struktur sosial yang ada, keluarga merupakan hal yang paling penting, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat, baik secara fisik maupun dukungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama ditemui oleh individu dan menjadi tempat yang penting dalam perkembangan hidup seorang manusia.[6]

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan *self esteem*. Begitu juga dengan aspek-aspek yang terkandung di dalam *self esteem* sangat berperan penting untuk mewujudkan *self esteem* yang baik. Adapun aspek-aspek *Self Esteem* Aspek *self esteem* menurut Coopersmith:

1) Kekuatan (*Power*)

   Kekuatan atau power menunjukkan bahwa adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

2) Keberartian (*Significance*)

   Menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang

[6] Kamila, Ismi Isnani, and Mukhlis Mukhlis. *Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari KeberadaanAyah*. Jurnal Psikologi. Vol. 9. No. 2. (2013): 100-112.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatanm respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

3) Kebajikan (*Virtue*)

Menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif terhadap diri artinya seseorang telah mengembangkan self esteem yang positif pada dirinya sendiri.

4) Kemampuan(*Competence*)

Menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.[7]

Aspek-aspek *self esteem* yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan merupakan bagian dari *self esteem*. Setiap aspek harus dimiliki oleh setiap individu agar individu mampu mewujudkan *self esteem* yang baik di dalam dirinya. Selanjutnya berbagai faktor dapat mempengaruhi harga diri seseorang, salah satunya faktor lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan masyarakat. Remaja harus mampu membentuk *self esteem* yang baik dalam dirinya. Salah satu cara untuk meningkatkan *self esteem* dalam diri remaja adalah dengan bimbingan keagamaan. Selain membiasakan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap remaja, bimbingan keagamaan menjadi salah satu metode yang diharapkan dapat membantu para remaja yang tingkat *self esteem*-nya masih rendah. Definisi bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan

[7] Masnida Khairat, MG Adiyanti, "*Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*", Gadjah Mada Journal Of Psychology, Vol.1 No.3, 2015, hal.183.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.[8]

Penjelasan mengenai definisi bimbingan agama Islam dapat memperkuat alasan peneliti dalam melakukan penelitian di LPKA Tanjung Pati berkaitan dengan *self esteem* remaja. Metode bimbingan agama Islam sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan *self esteem* remaja dan diharapkan dapat membuka pola pikir remaja agar mereka bisa memandang secara positif terhadap segala karunia yang telah Allah SWT berikan dan menjadi individu yang memiliki *self esteem* yang baik atas keterbatasan yang ia miliki. `Sebagaimana dalam Surah An-Nahl 125,

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orangorang yang mendapat petunjuk.

Tentunya pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak dapat lepas dari Hadits. Hadits yang menjadi rujukan bahwa kita harus saling mengingatkan dan menyampaikan. Adapun haditsnya, *Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya*". (H.R. Shahih Bukhari)[9]

Bimbingan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dan sesuai tuntunan Al Quran dan Sunnah. Agama merupakan sebuah tiang penyangga kehidupan, suatu kepercayaan, keyakinan manusia kepada yang menciptakannya, yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan

[8] Kamila, Ismi Isnani, and Mukhlis Mukhlis. *Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari KeberadaanAyah*. Jurnal psikologi. Vol. 9. No. 2. (2013): 100-112.

[9] Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandahlawi, Fadhail Amal, terj. Maulana Abdul Wahab (Bandung: Pustaka Da'i, 2000), Bab I, Fadhail Qur'an, hal. 9

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup di dunia dan di akhirat. Saat ini dapat kita lihat lemahnya kualitas kehidupan beragama umat islam, jika keadaan seperti ini tetap terjadi akan mengakibatkan kebangkitan islam tidak akan terwujud.[10]

Bimbingan agama adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia, salah satunya adalah remaja yang sedang menjalankan pidana. Dengan diberikannya bimbingan agama para remaja akan memiliki lebih banyak kegiatan positif yang mendekatkan diri nya kepada Allah serta dapat memberikan pengetahuan kepada mereka terkait tuntunan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah (*religion may have actually been protective rather than problem producing*). Serta dengan diberikannya bimbingan agama maka dapat meningkatkan kembali *self esteem* nya untuk kembali berhadapan dengan lingkungan sosial setelah menjalani masa pidana[11]

Kegiatan bimbingan agama ini dilakukan dengan sifat dan karakter islami dengan tujuan remaja bisa kembali menjalani hidup dengan baik serta tetap memiliki *self esteem* yang tinggi untuk berhadapan dengan lingkungannya pasca menjalani masa tahanan dan masa pidana. Bimbingan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dan sesuai tuntunan Al Quran dan Sunnah. Agama merupakan sebuah tiang penyangga kehidupan, suatu kepercayaan, keyakinan manusia kepada yang menciptakannya, yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Saat ini dapat kita lihat lemahnya kualitas kehidupan beragama umat islam, jika keadaan seperti ini tetap terjadi akan mengakibatkan kebangkitan islam tidak akan terwujud. Selanjutnya *self esteem* yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan sosial seseorang baik itu keluarga, rekan kerja, tetangga, dll. Begitupun dengan remaja yang terpidana saat ini di lembaga pembinaan khusus anak. *Self esteem* dan rasa percaya diri yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menghadapi kembali lingkungan sosial

[10] Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Padang:Angkasa Raya, 2004), hal.8
[11] Hawari Dadang. *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta:1996). hal.16

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah proses pidana selesai, karena beragam tanggapan yang akan diberikan oleh lingkungan terhadap mantan remaja tersebut, salah satunya adalah sikap penolakan dari lingkungan sosial yang akan membuat mereka merasa tidak ada harga dirinya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat mempengaruhi remaja sehingga *self esteem* remaja yang masih rendah dapat meningkat. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "**Korelasi Antara Bimbingan Agama Dengan *Self Esteem* Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati**" sebagai masalah yang akan diteliti.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan yang hanya dibatasi pada korelasi antara bimbingan agama dengan *Self Esteem* remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati. Pada penelitian ini adalah remaja yang aktif menjalani pidana dan metode yang digunakan dalam bimbingan agama terhadap *self esteem* yang dalam penelitian ini dibatasi pada aspek *self esteem* menurut Coopersmith yaitu: power (kekuatan), significance (keberartian), virtue (kebajikan), dan competence (dengan rentang usia 14 tahun sampai dengan 18 tahun, beragama islam dengan lokasi penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Tanjung Pati.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara bimbingan agama dengan *self esteem* remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Tanjung Pati.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah, mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan agama dengan *self esteem* remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Tanjung Pati.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian tentang bimbingan agama dan menambah wawasan akademisi khususnya kajian tentang bimbingan agama dan *Self Esteem*, khusus nya bagi Prodi Bimbingan dan konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis terkait korelasi antara bimbingan agama dengan *self esteem.* Untuk lembaga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam berbagai pola program bimbingan agama yang dilakukan terhadap remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Tanjung Pati.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TERDAHULU

Pada penyusunan skripsi ini penulis terlebih dahulu mencari informasi dan melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa jurnal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk dijadikan sebuah karya ilmiah. Berikut adalah tinjauan pustaka:

1. "HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI KELUARGA DENGAN SELF-ESTEEM REMAJA". Oleh risa rizkiani, uswatun hasanah, dan vera utami GP, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakata, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.02 No.01. Kesimpulan penelitian ini adalah Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, dan pengolahan data statistik disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara interaksi keluarga dengan self-esteem pada remaja kelas VII di SMP Negeri 2 Bogor. Koefisien korelasi positif, artinya hubungan bersifat positif di mana semakin tinggi interaksi keluarga yang dimiliki maka akan semakin tinggi self-esteem remaja kelas VII SMP Negeri 2 Bogor. Sebanyak 38,3% variabel self esteem dipengarui oleh interaksi keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dimensi kontak pada variabel interaksi keluarga dengan dimensi kemampuan pada variabel self-esteem memiliki tingkatan hubungan yang sedang. Dimensi kontak dengan dimensi kekuasaan, dimensi kontak dengan dimensi keberartian dan dimensi kontak dengan dimensi kebijakan memiliki tingkatan hubungan yang rendah. Dimensi komunikasi pada variabel interaksi keluarga dengan dimensi kekuasaan pada variabel self-esteem memiliki tingkatan hubungan yang rendah.

2. “HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN KECENDERUNGAN NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA PEREMPUAN DI SURABAYA” ditulis oleh Yusrina Tsabita Farhan, Rezkiyah Rosyidah, Program Studi Psikologi Universitas Trunojoyo Madura, personifikasi vol.12 no.2 november 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan nomophobia pada mahasiswa perempuan di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Surabaya dengan jumlah 349 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala self esteem dan skala kecenderungan nomophobia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,00 < 0,05) dengan koefisien korelasi -0,471 hal tersebut membuktikan ada hubungan negatif yang signifikan antara self-esteem dengan kecenderungan nomophobia pada mahasiswa perempuan di Surabaya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan nomophobia pada mahasiswa perempuan di Surabaya. Semakin tinggi self-esteem, maka semakin rendah kecenderungan nomophobia pada mahasiswa perempuan di Surabaya. Begitu sebaliknya semakin rendah self-esteem, maka semakin tinggi kecenderungan nomophobia pada mahasiswa perempuan di surabaya. self-esteem dan kecenderungan nomophobia pada mahasiswa perempuan di Surabaya berada dalam kategori sedang dengan rentang usia 18-21 tahun. Dengan hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi product moment, dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar -0,471 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya hipotesis diterima, yaitu ada hubungan negatif antara self-esteem dengan kecenderungan nomophobia pada mahasiswa di Surabaya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. “Hubungan antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Remaja Putri”. oleh sekar jingga diwananda islamy dan ika yuniar cahyanti. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, tahun 2021, Vol. 1(1), 903-911. Kesimpulan dari penelitian ini Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan, diketahui ada hubungan antara self-esteem dan kecenderungan anorexia nervosa pada remaja putri. Hubungan antara self-esteem dan anorexia nervosa adalah negatif atau berlawanan arah, artinya semakin tinggi tingkat self-esteem maka semakin rendah tingkat kecenderungan anorexia nervosa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat self-esteem maka semakin tinggi tingkat kecenderungan anorexia nervosa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama atau yang berkaitan dengan self-esteem dan kecenderungan anorexia nervosa. Selain itu, Saran bagi remaja putri sebaiknya mampu menerima segala perubahan bentuk tubuh yang terjadi secara positif dan mampu menghargai dirinya dengan tidak membandingkan diri dengan orang lain, tidak terpengaruh dengan orang lain maupun hal-hal yang akan menurunkan self-esteem, seperti bijak dalam memilah informasi yang berkaitan dengan tubuh ideal. Selain itu, apabila ingin melakukan penurunan berat badan, lakukan sesuai dengan aturan dan kebutuhannya supaya tetap aman dan menghasilkan tubuh yang sehat. Penulis juga menyarankan kepada orang tua yang memiliki anak remaja putri untuk mampu mengajarkan pada anak pentingnya menghargai diri sendiri dengan menerima bentuk tubuhnya dan dirinya secara keseluruhan. Baik orang tua, teman-teman, maupun orang terdekat remaja putri lainnya, jika mengetahui anak atau teman yang merasa tidak menghargai dirinya, berikan dukungan positif, seperti memberikan kalimat motivasi, tidak mengatakan hal negatif mengenai kondisi fisik, dan memberi dukungan emosional agar remaja putri mampu melihat kualitas terbaik dirinya. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan kecenderungan anorexia nervosa, selain itu dapat pula menggunakan metode kualitatif agar mampu memberi gambaran yang lebih jelas dan lebih dalam.

4. "Korelasi Self Esteem Dengan Tingkah Laku Sosial Serta Implikasinya Pada SD Muhammadiyah IV Padang" oleh Nidia Suryani dan Hamidah Rahim, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, tahun 2022. Vol. 2, No. 2. Kesimpulan penelitian ini adalah fakta bahwa tidak ada harga diri pada siswa berdasarkan kondisi lingkungannya. Teman sebaya, pengalaman masa lalu, pola pikir, jenis kelamin, status sosial, prestasi, nilai, keyakinan, dan pola asuh menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan harga diri, mendeskripsikan tingkah laku sosial anak, dan memahami hubungan antara harga diri dengan tingkah laku sosial anak, serta memahami implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah 180 siswa SD Muhammadiyah IV Padang. Sampelnya sebanyak 150 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum harga diri siswa berada pada kategori rendah, tingkah laku sosial siswa berada pada kategori sedang, sedangkan korelasi antara harga diri dengan tingkah laku sosial adalah negatif, di mana r hitung ≤ r tabel, maka Ho diterima atau variabel bebas tidak ada korelasi yang signifikan dengan variabel terikat. Implikasinya, layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam bentuk layanan informasi, penguasaan isi, dan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk setiap kelas. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru BK

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.2. LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama (Variabel X)

1) Definisi Bimbingan Agama

Bimbingan menurut A.M.Romly adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[12] Bimbingan dalam istilah lain disebut sebagai guidance yang artinya menunjukkan, membimbing, dan menuntun orang lain yang membutuhkan. Sedangkan Bimbingan juga memiliki arti usaha untuk membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Agama menurut Zakiah Darajat merupakan kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi masalah.[13]Agama menurut Quraish Shihab adalah hubungan makhluk dan khalik, hubungan ini diwujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya, serta tercermin dalam sikap sehari-harinya.[14] Pembimbing agama adalah seseorang yangmemberikan bimbingan berupa ajaran-ajaran agama islam kepada klien, dilakukan secara berkesinambungan.

Bimbingan agama menurut M. Arifin adalah semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi kesulitannya sendiri karena adanya kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul harapan kebahagiaan hidup masa yang akan datang.

---

[12] A.M.Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: PT.BinaRena Pariwara), cet-ke 1, Hal. 11.

[13] 30 Zakiah Daradjat, "*Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). hal.52.

[14] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi, dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (bandung: Mizan, 1992), cet ke-2, hal. 210.

2) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

Tujuan umum dari bimbingan agama adalah untuk membantu seseorang memiliki pemahaman agama sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan jalan yang baik. Adapun tujuan khusus dari bimbingan tersebut agamaadalah:

a. Membantu individu mengatasi masalah yang sedangdihadapinya
b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[15]

Fungsi dari bimbingan agama yaitu:

a. Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi *Kuratif*, yaitu membantu individu memecahkan yang dihadapi
c. Fungsi *Preservative* yakni membantu individu menjagaagar situasi dan kondisi semula yang tidak baik menjadi baik atau masalah dapat terpecahkan.[16]

3) Langkah-Langkah Bimbingan Agama

a. Identifikasi kasus, langkah untuk mengumpulkan data ke berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang Nampak Diagnosa, langkah untuk menetapkan masalah, langkah inidilakukan dengan cara pengumpulan data
b. Pragnosa, langkah untuk menetapkan jenis bantuan atauterapi yang bisa dilakukan.
c. langkah pelaksanaan bimbingan
d. Evaluasi dan follow up, langkah untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang dilaksanakan berhasil.[17]

[15] Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Yogyakarta:UI Press, 2001), cet ke-2, hal. 31.
[16] Laila Dita Rahmawati, *Bimbingan Agama Islam Pada Eks Pengguna Napza (Studi Kasus Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Jiwa Tahun 2017*), UM Surakarta, 2017, hal.6.
[17] Elsa Humaydi Sa'roni, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Anak Yatim*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Metode Bimbingan Agama

Metode dalam KBBI merupakan suatu cara yang teratur dan tertata untuk mencapai maksud tertentu dengan ilmu pengetahuan dan dasar lainnya.[18]Dalam bimbingan agama diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka pencapaian tujuannya yaitu membentuk individu yang mampumemahami diri dan lingkungannya, serta membentuk individu yang selalu berjalan pada koridor agama islam. Menurut M. Arifin metode bimbingan agama adalah semua jalan atau sarana yang dapat digunakan dalam proses bimbingan agama. Ada beberapa metode bimbingan agama yang dapat digunakan:[19]

a. Metode Ceramah, merupakan suatu teknik atau metode dalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penyampaian pesan secara lisan oleh pembimbing terhadap khalayak yang dibimbing, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri-ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan agama. Metode ini dilakukan olehpembimbing secara langsung.

b. Metode Kelompok, merupakan metode yang menghendaki agar setiap terbimbing mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya baik berinteraksi dengan teman maupun berbaur dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan individu masing-masing. Dalam proses bimbingan ini, pembimbing hendaknya mengarahkan minat untuk saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan kelompok. Dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat

Piatu Yayasan Daarul Fattah Assalafi Sukmajaya Depok, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hal.27.

[18] *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 580

[19] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT.Golden Trayon Press, 1998), cet ke-5, hal. 44-47.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peran individu dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) untukmendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. Metode Keteladanan, metode ini merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara normal, spiritual dan sosial. Seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan terbimbing yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Karenanya keteladanan sikap pembimbing merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing. Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari, termasuk dalam contoh-contoh ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.[20]

d. Metode Wawancara, merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara akan berjalan dengan lancar apabila memenuhi syarat berikut:

1) Pembimbing bersifat komunikatif kepada anak bimbing.
2) Pembimbing dapat dipercaya sebagai pelindung oleh orang yang dibimbing.
3) Pembimbing bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada seseorang yang dibimbing. Dalam sumber lain dikatakan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam melakukan bimbingan agama, yaitu:[21]

[20] Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.34.

[21] Rini Laili Prihatini, Draft Buku Ajar: *Dasar-Dasar Penyuluhan Sosial Keagamaan*, (Jakarta:UIN Jakarta, 2014), hal. 16.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Metode Ceramah, metode yang biasa disebut tabligh atau khutbah, metode ini biasanya menggunakan media mimbar atau dan pengajian.

5) Materi Bimbingan Agama

a. Materi Bimbingan Agama

Materi bimbingan keagamaan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individu yang ikut serta dalam bimbingan. Para ahli dari berbagai bidang, termasuk pendidikan agama, psikologi, dan sosiologi, memberikan pandangan mereka mengenai materi dan metode bimbingan agama. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli beserta penjelasannya:

1. John Dewey: Dalam pandangannya tentang pendidikan, Dewey menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi dalam proses belajar. Dalam konteks bimbingan agama, ini berarti bahwa materi bimbingan sebaiknya tidak hanya berupa teori, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis dan refleksi pribadi. Bimbingan agama harus memungkinkan individu untuk mengalami dan merenungkan ajaran agama mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lawrence Kohlberg: Kohlberg terkenal dengan teori perkembangan moralnya. Ia berpendapat bahwa bimbingan agama harus memperhatikan tahap perkembangan moral peserta didik. Dalam hal ini, materi bimbingan agama perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman moral individu dan membantu mereka berkembang dari tahap moralitas konvensional ke tahap moralitas post-konvensional yang lebih tinggi.

Materi bimbingan agama umumnya mencakup:

1) Penanaman nilai-nilai keimanan (Aqidah) Pemberian materi aqidah tersebut bisa dilihat dari nasehatnasehat penyampainya yaitu mengenai kondisi seorang muslim yang tidak boleh lupa kepada

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah. Pembimbing juga memberikan dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal terhadap ujian hidup di dunia. Pemberian materi aqidah seperti tersebut memang sangat penting karena seseorang dalam kondisi tidak tenang mudah timbul rasa putus asa, kepercayaan diri hilang, kalut dan kurang mampu menguasai emosi dalam dirinya. Dengan demikian memberikan nasehat dan bimbingan dengan materi aqidah tersebut, diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan-perasaan negatif serta dapat membantu individu dalam mengontrol emosinya tersebut. Abu Zaid berpendapat bahwa penanaman nilai aqidah harus dilakukan dengan pendekatan yang mempertimbangkan perubahan zaman dan konteks sosial. Ia mendorong pendekatan yang dinamis dalam pendidikan agama yang tetap menghormati prinsip-prinsip dasar Islam. Aqidah, atau keyakinan dasar dalam agama Islam, meliputi pemahaman tentang Tuhan, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari kiamat, dan takdir. Para ahli memiliki berbagai pandangan mengenai cara dan pentingnya penanaman nilai aqidah ini. Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf terkenal, menekankan pentingnya akidah sebagai dasar spiritual dan moral. Dalam karya-karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa akidah adalah inti dari kehidupan beragama dan harus dipahami dengan hati yang bersih dan niat yang ikhlas, Pemahaman Akidah Al-Ghazali mengajarkan bahwa akidah harus meliputi pemahaman tentang esensi tauhid (keesaan Allah), sifat-sifat Allah, dan kepercayaan pada hari kiamat serta keadilan Allah. Akidah juga harus mencakup pembersihan hati dan integritas spiritual sebagai bagian dari keimanan.

2) Akhlak Islami Individu mempunyai naluri untuk hidup bersosial dengan orang lain, karena hidup dalam kebersamaan akan menimbulkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kejayaan dan kehancuran masyarakat bergantung akan akhlak dan moral yang ada di dalamnya. Pemberian bimbingan dengan materi ini berguna untuk memberikan pengetahuan tata cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Bimbingan ini juga berupaya untuk menyadarkan individu agar bisa hidup saling menghargai dan membatasi setiap tingkah laku dan perbuatan yang negatif. Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dan filsuf Islam, menekankan bahwa akhlak Islam tidak hanya mencakup perilaku baik tetapi juga aspek spiritual dari pembersihan hati. Dalam karya-karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, Al-Ghazali mengajarkan bahwa akhlak harus didasarkan pada pemahaman dan kedekatan dengan Allah. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak melibatkan pengembangan sifat-sifat positif seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Ia percaya bahwa perubahan akhlak dimulai dari dalam hati dan pikiran, yang kemudian tercermin dalam tindakan sehari-hari.

Contoh aspek-aspek akhlak islam

1. Akhlak Terhadap Allah:

Tauhid: Keyakinan akan keesaan Allah dan penerapan prinsip-prinsip tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa Takut dan Harapan: Memiliki rasa takut terhadap hukuman Allah dan harapan akan rahmat-Nya.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia:

Kejujuran: Berbicara dan bertindak dengan jujur dalam semua aspek kehidupan.

Kedermawanan: Menunjukkan kemurahan hati dan membantu orang yang membutuhkan.

Kesabaran: Bersabar dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian oleh Barbara Fredrickson tentang teori "broaden-and-build" menyarankan bahwa nilai-nilai positif dan etika yang diajarkan melalui agama dapat memperluas pengalaman emosional dan memperkuat self-esteem.

3) Sholat berjamaah Salah satu ibadah yang terpenting dalam Islam adalah sholat, karena sholat merupakan tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan darurat sekali pun. Dengan berbagai macam keutamaan dan hikmah yang tersimpan dari ibadah sholat ini, pemberian bimbingan dengan materi ini akan membuat perasaan individu semakin tenang hingga dapat mengontrol emosinya. Terlebih ketika seseorang melakukan bersuci dalam rangka melaksanakan sholat akan mendinginkan perasaan amaran bersaman dengan air yang mengalir di anggota badannya. Melalui sholat berjamaah individu akan lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Karena secara tidak langsung seseorang yang ikut sholat berjamaah akan sering berjumpa dengan orang lain yang mungkin lebih tua atau lebih muda darinya. Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din* menekankan pentingnya ibadah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan hati. Ia percaya bahwa ibadah tidak hanya sekadar ritual, tetapi harus dilaksanakan dengan pemahaman yang mendalam dan niat yang ikhlas. Al-Ghazali mengajarkan bahwa ibadah meliputi berbagai aspek seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, dan harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan makna dan tujuan di baliknya. Ia juga menekankan pentingnya ihsan (berbuat baik) dalam setiap bentuk ibadah.

Aspek materi bimbingan agama tentang akidah:

Shalat:

Pengertian dan Kewajiban: Shalat adalah ibadah wajib yang dilakukan lima kali sehari. Bimbingan mencakup tata cara pelaksanaan, waktu-waktu shalat, serta makna dan tujuan dari

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap gerakan shalat.

Kualitas Shalat: Mengajarkan tentang kekhusyukan, niat, dan adab dalam shalat untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Contoh akidah yang lain yaitu seperti Dzikir dan Doa Materi bimbingan lainnya yang disampaikan adalah dzikir dan doa, karena dengan begitu seorang tak akan hentinya diingatkan untuk selalu berdoa dan meminta kepada Allah agar selalu dimudahkan dalam segala urusannya. Karena melalui materi bimbingan ini seseorang harus diingatkan bahwa hanya Allah lah yang mampu merubah kondisi seseorang.

4) Bersedekah. Sedekah merupakan salah satu langkah bagus dalam mengembangkan rasa kepedulian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa keimanan yang kuat tentu akan lebih memperhatikan kondisi orang lain. Di antara bentuk ibadah yang disyariatkan oleh Allah sedekah merupakan amalan yang hasil dan manfaatnya sangat dirasakan oleh manusia. Rasa saling berbagi dan kepedulian yang diperlihatkan akan menumbuhkan saling cinta kepada sesama. Tidak hanya bagi sesama muslim kepada masyarakat non-muslim pun akan memberikan perasaan yang baik bagi umat Islam. Dalam proses pendidikan pun, anak juga harus dibiasakan untuk saling berbagi melalui sedekah ini. Karena mereka adalah generasi masa depan yang akan melanjutkan perjuangan umat manusia. Rasa saling berbagi dan saling peduli tentu harus sudah ditanamkan pada diri mereka agar ketika dewasa nanti mereka bisa menjadi seseorang yang berguna bagi orang lain.[22] Imam Al-Ghazali menekankan bahwa sedekah tidak hanya merupakan tindakan kedermawanan tetapi juga merupakan sarana untuk pembersihan hati dan penguatan iman. Dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din*, Al-Ghazali mengajarkan bahwa sedekah adalah bentuk ibadah yang

[22] Anggraini R, 2019, *Landasan Teori Bimbingan Agama*, https://eprints.radenfatah.ac.id/4117/3/BAB%2011%20.pdf

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam yang melibatkan niat yang tulus dan kesadaran akan makna spiritual di balik pemberian tersebut. Al-Ghazali mengajarkan bahwa sedekah harus dilakukan dengan keikhlasan dan tanpa pamrih, serta memberikan dengan cara yang baik. Bimbingan meliputi pentingnya niat yang bersih, cara-cara memberikan sedekah yang baik, dan dampak spiritual dari sedekah dalam membersihkan hati dan meningkatkan hubungan dengan Allah. sedekah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya sedekah dalam Islam, bagaimana melaksanakannya dengan benar, serta manfaat spiritual dan sosial dari pemberian tersebut.

6) Berikut materi bimbingan agama yang dilakukan di lembaga pembinaan khusu anak (LPKA) tanjung pati

1. Pengenalan dan Pembelajaran Dasar Agama

Pengenalan Agama: Memperkenalkan konsep dasar agama Islam, termasuk siapa itu Allah, Nabi Muhammad SAW, dan ajaran-ajaran pokok dalam Islam. Ahli psikologi seperti Erik Erikson mengidentifikasi bahwa pembentukan identitas diri adalah kunci dalam masa remaja. Bimbingan agama yang membantu remaja memahami nilai-nilai dan tujuan hidup mereka sesuai dengan ajaran agama dapat memperkuat identitas diri mereka

2. shalat dan Tata Caranya

Mengajarkan pentingnya shalat dalam kehidupan seorang Muslim, serta manfaatnya secara spiritual dan sosial. Melatih anak-anak tentang cara melakukan shalat yang benar, termasuk gerakan, bacaan, dan niat. Ini dilakukan melalui praktik langsung.

3. Belajar Al-Quran

Belajar bagaimana cara membaca al-quran yang baik dan benar, dan sebagian dari anak-anak tersebut masih ada yang belajar iqra, selain belajar cara membaca al-quran disini juga belajar arti surah dalam al-

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

quran tentang *self esteem* atau penerimaan diri, berikut contoh ayat dalam Al-quran :

Surah Al-Hujurat (49:13)

"*Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*."

Ayat ini menekankan bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah dari satu sumber dan memiliki kedudukan yang sama di hadapan-Nya. Penerimaan diri berkaitan dengan kesadaran akan kesetaraan dan kemuliaan di sisi Allah berdasarkan ketakwaan, bukan berdasarkan ras, suku, atau status sosial.

Surah Al-Isra (17:84)

"Katakanlah: 'Setiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing, dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap individu memiliki keadaan dan jalan hidup yang berbeda-beda, dan Allah mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Penerimaan diri berarti menerima keadaan dan jalan hidup kita masing-masing sebagai bagian dari rencana Allah.

4. Belajar akhlak islam

Belajar bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih dewasa, teman sebaya, bahakan bagaimana cara memperlakukan yang lebih kecil, belajar menghargai, belajar cara bertutur kata yang baik. Disini anak-anak juga belajar dalam pengendalian diri, penerimaan diri, belajar kisah-kisah inspiratif, kisah kisah terdahulu, yang berhubungan dengan *self esteem*. Penelitian oleh Martin Seligman dalam psikologi positif menunjukkan bahwa melihat contoh-contoh tokoh inspiratif yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi tantangan hidup dapat meningkatkan motivasi dan self-esteem.

5. Puasa

Secara keseluruhan, materi bimbingan agama yang mendukung self-esteem remaja sering kali mencakup penguatan identitas diri, pengelolaan emosi melalui praktik spiritual, pengembangan karakter positif. Kajian para ahli di berbagai bidang ini membantu dalam merancang materi bimbingan yang efektif untuk meningkatkan self-esteem remaja melalui pendekatan agama.

7) Dasar Bimbingan Agama

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan, secara [23]tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya. Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut, Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan pemasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam slalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana dalam Surah An-Nahl 125,

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendapat petunjuk.[24]

Dasar bimbingan agama selanjutnya adalah Hadits. Hadits merupakan dasar hukum kedua yang di dalamnya berisi penjabaran, penjelasan, penguat ayat Al-Qur'an serta Hadits menetapkan hukum sesuatu yang belum ada ketetapannya dalam AlQur'an atau bisa juga dikatakan bahwa hukum sesuatu itu hanya pkok-pokoknya saja yang ada dalam Al-Qur'an. Tentunya pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak dapat lepas dari Hadits. Hadits yang menjadi rujukan bahwa kita harus saling mengingatkan dan menyampaikan. Adapun haditsnya, *Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya*". (H.R. Shahih Bukhari)[25]

8) Aspek Bimbingan Agama

Beberapa aspek-aspek yang harus dimiliki remaja di Lembaga Pembinaan khusus anak dalam proses pelaksanaan bimbingan agama, menurut Abin SyamsudinMakmun:

a. Aspek frekuensi kegiatan adalah seberapa sering kegiatan dilaksanakan dengan periode waktu tertentu.
b. Aspek motivasi adalah bagian dari aspek intensitas mengikuti karena memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu. Apabila ada motivasi kuat untuk meraihtujuan tertentu dan kondisi yang sesuai pun berkembang, orang akan mencurahkan kesungguhannya untuk mempelajari metode-metode yang kuat untuk meraih tujuan tersebut. motivasi dan nilai-nilai individu akan mempengaruhi perhatian dan persepsinya. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atausuatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak sesuai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.Motivasi muncul dari dalam individu itu sendiri dan juga bisa dipengaruhi lingkungan.

[24] Al Qur'an Surah An Nahl ayat ke 25
[25] Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandahlawi, Fadhail Amal, terj. Maulana Abdul Wahab (Bandung: Pustaka Da'i, 2000), Bab I, Fadhail Qur'an, hal. 9

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Aspek perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri individu. Melalui perhatian seseorang lebih mudah menerima sesuatu, dan sebaliknya tanpa adanya perhatian, tiap asumsi-asumsi yang masuk, baik dari dalam diri maupun dari luar akan sulit diterima.

d. Aspek *spirit of change* adalah semangat untuk berubah. Pribadi yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapapun hebatnya seseorang memberikan motivasi, hal tersebut hanyalah kesia siaan belaka apabila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk berubah.

e. Aspek efek adalah perubahan hasil atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Efek juga berarti resiko, ada positif dan negatif. Sesuatu yang diterima setelah melakukan suatu hal. Aspek-aspek tersebut penting untuk dimiliki oleh warga binaan yang sedang menjalani pidana tersebut agar proses bimbingan agama yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan pidana tersebut.

9) Ruang Lingkup Bimbingan Agama

Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, memiliki cakupan ruang lingkup atau pokok-pokok pendidikan Islam yang saling terkait satu sama lain dan tidak terpisahkan Ruang lingkup bimbingan agama Islam adalah aqidah, syariah, dan muamalah.

1. Aqidah

   Aqidah secara bahasa berarti ikatan. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh, terpatri dan tertanam kuat di dasar hati yang paling dalam.[26]

2. Syariah

[26] Nidaul Qur'an, Al-Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan, (Bandung:Cordoba, 2018), hal.138

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian syariah secara bahasa adalah aturan, ketentuan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah, yaitu selamat dunia dan akhirat.[27]

3. Muamalah

Muamalah atau aturan-aturan dasar tentang hubungan antar manusia adalah hal yang mendapat perhatian besar dalam agama Islam. Terdapat banyak ayat di dalam al-Qur'an yang memuat tentang hubungan antar manusia atau muamalah. Secara istilah, muamalah adalah kegiatan-kegiatan manusia yang secara langsung ataupun tidak langsung akan melibatkan manusia lainnya, singkatnya, hubungan antar manusia. Contoh-contoh dari kegiatan itu dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain adalah kegiatan jual beli, pinjam meminjam, perserikatan, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan bisa berjalan dengan lancar atau baik tanpa berbagai himpunan aturan sebagai pegangan.[28]

B. *Self Esteem* (Variabel Y)

1) Definisi *Self Esteem*

Di dalam teori psikologi, *Self Esteem* sering diartikan sebagai harga diri yang memiliki arti sebagai penilaianseseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif.[16] Sedangkan menurut Rosenberg harga-diri (*self-esteem*) merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). Yang berarti harga-diri (*self-esteem*) adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.[29] Minchinton dalam *Maximum Self-esteem* mengatakan bahwa *self-esteem* adalah sebuah nilai yang

[27] Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-ma'arif,1996), hal.57
[28] Nasrun Haroen, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h.8
[29] M.M. Nilam W. *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 6.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilekatkan pada diri sendiri. *Self-esteem* juga memiliki arti penilaian terhadap harga diri individu sebagai manusia, berdasarkan pada persetujuan atau pengingkaran atas diri dan perilaku kita.[30]

Dalam sumber lain *Self-esteem* merupakan sebuah tingkat kecenderungan sikap, gagasan, evaluasi atas diri sendiri, sejarah, proses-proses mental, dan perilaku yang positif. *Self-esteem*berhubungan dengan banyak aspek dari pikiran, emosi dan perilaku saat sering dipertimbangkan sebagai bagian inti dalam memahami individu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Coopersmith, *self-esteem* mengacu pada suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga. Guindon juga berpendapat bahwa *self esteem* sebagai sikap, komponen evaluatif diri, dan penilaian yang efektif terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan yang dikembangkan individu atas konsekuensi akan kesadaran kompetensi dan umpan balik dari luar diri.[31]

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah suatu penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermindalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatusikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber,baik internal maupun eksternal diri.

Self-esteem adalah bagian dari perkembangan kepribadian seseorang. *Self esteem* adalah keseluruhan cara yang digunakan untuk menilai diri atau penilaian pribadi mengenai kelayakan yang diungkapkan dalam sikap individu terhadap diri sendiri. Hefferon dan Boniwell mengatakan bahwa *self esteem* berkaitan dengan hal-hal negatif seperti depresi, merokok, agresi, danbereksperimen dengan obat-obatan terlarang dan alkohol.[32]

---

[30] Wilis Srisayekti, David A. Setiady, Rasyid Bo Sanitioso, *Harga-diri (Self-esteem)Terancam dan Perilaku Menghindar"*, jurnal Psikologi, Vol.42 No.2, 2015, hal. 143.

[31] Masnida Khairat, MG Adiyanti, "*Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor* "

[32] Nurul Utami Safaruddin, Sitti Murdiana, dan Ahmad Ridfah, "*Expressive Writing Meningkatkan Self-Esteem Pecandu Narkoba Di Program Rehabilitasi BNN Baddoka*", jurnal intervensi psikologi, Vol.12 No.1, 2020, hal. 28.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor-Faktor *Self Esteem*

Menurut Coopersmith faktor-faktor utama dalam perkembangan *self esteem* adalah:[33]

a. Respectful

Penerimaan dan perlakuan yang diterima individu dari significant others. Significant others adalah orang yang penting dan berarti bagi individu, dimana individu menyadari peran dari significant others dalam memberi dan menghilangkan ketidaknyamanan, meningkatkan dan mengurangi ketidak berdayaan serta meningkatkan dan mengurangi keberhargaan diri. *Self esteem* bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam berinteraksi tersebut akan terbentuk suatu penilaian atas dirinya berdasarkan reaksi yang ia terima dari orang lain.

Kegiatan bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing kepada remaja termasuk kedalam faktor respectful ini, dikarenakan kegiatan bimbingan agama merupakan sebuah kegiatanyang diberikan oleh significant others yaitu pembimbing agama, berperan dalam memberikan rasa nyaman dan penerimaan diri bagi remaja serta berperan dalam meningkatkan rasa keberhargaan diri, dengan bimbingan agama yang diberikan secara terus menerus. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terus menerus sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri remaja untuk menghadapi kembali lingkungan sosial setelah proses pidana selesai dilaksanakan.

b. Keberhasilan

[33] Stuart and Sunden, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC), hal. 84.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Status dan posisi yang pernah dicapai individu, akan membentuk suatu penilaian terhadap dirinya, berdasarkan dari penghargaan yang diterima dari orang lain. Status merupakan suatu perwujudan dari keberhasilan yang diindikasikan dengan pengakuan dan penerimaan dirinya oleh masyarakat.[34] Kegiatan bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing agama memberikan suatu penghargaan pada remaja dengan mengembalikan kepercayaan diri serta harga diri remaja dengan memperkuat nilai-nilai agama islam, sehingga remaja merasa bahwa masih ada orang yang mengakui keberadaan nya, yang mana hal ini menjadisebuah keberhasilan bagi para remaja.

c. Nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi.

Pengamalan-pengalaman individu akan diinterpretasi dan dimodifikasi sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi yang dimilikinya. Individu akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap berbagai bidang kemampuan dan prestasinya. Perbedaan ini merupakan fungsi dari nilai-nilai yang mereka internalisasikan dari keluarga dan individu lain yang signifikan dalam hidupnya. Individu pada semua tingkat *self esteem* mungkin memberikan standar nilai yang sama untuk menilai keberhargaannya, namun akan berbeda dalam hal bagaimana mereka menilai pencapaian tujuan yang telah diraihnya. Dengan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode konseling, praktek ibadah dan metode lainnya. Dari semua metode tersebut remaja memberikan penilaian terhadap dirinya dan teman-temannya, sehingga mereka memiliki beragam penilaian untuk mencapai tujuannya yaitu pada kehidupan yang lebih baik kedepannya.

d. Cara individu merespon evaluasi terhadap dirinya.

Individu dapat mengurangi, mengubah, atau menekan dengan kuat

[34] Stuart and Sunden, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC), hal. 85.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan yang merendahkan diri dari orang lain atau lingkungan, salah satunya adalah ketikaindividu mengalami kegagalan. Pemaknaan individu terhadap kegagalan tergantung pada caranya mengatasi situasi tersebut, tujuan, dan aspirasinya. Cara individu mengatasi kegagalan akan mencerminkan bagaimana ia mempertahankan self esteem dari perasaan tidak mampu, tidak berkuasa, tidak berarti, dan tidak bermoral. Individu yang dapat mengatasi kegagalan dan kekurangannya adalah dapat mempertahankan *self esteem*.[35]Dalam bimbingan agama yang diberikan individu dilatih dan dibimbing untuk mengatasi rasa gagal dan bagaimana mempertahankan *self esteem* nya dengan materi-materi dan pengingat-pengingat berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, dengan begitu remaja memiliki rasa percaya diri dan self esteem untuk kembali pada lingkungansosialnya.

3) Aspek-aspek *Self Esteem*

Aspek *self esteem* menurut Coopersmith:[36]

a. Kekuatan *(Power*)

Kekuatan atau power menunjukkan bahwa adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

b. Keberartian (*Significance*)

Menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial.

[35] Stuart and Sunden, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC), hal. 85.
[36] Masnida Khairat, MG Adiyanti, "*Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*", Gadjah Mada Journal Of Psychology, Vol.1 No.3, 2015, hal.183.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatanm respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif terhadap diri artinya seseorang telah mengembangkan self esteem yang positif pada dirinya sendiri.

d. Kemampuan (*Competence*)

Menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.[37]

4) Batasan *Self Esteem* dari segi Usia

a. Anak-anak (3-11), Harga diri pada masa kanak-kanak awal cenderung bersifat semua atau tidak sama sekali; ‘saya baik’ atau ‘saya jahat’. Baru pada masa kanak kanak tengah evaluasi personal mengenai kompetensi dan kemampuan berdasarkan internalisasi standar orangtua atau sosial anak menjadi penting dalam membentuk atau mempertahankan perasaan keberhargaan diri.[38]

b. Remaja(11-20), pada masa remaja self esteem remaja putri cenderung lebih rendah dibanding remaja putra.

c. Dewasa (20-65), self esteem pada masa ini sudah mulai mengikuti

[37] Masnida Khairat, MG Adiyanti, *Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*, Gadjah Mada Journal Of Psychology, Vol.1 No.3, 2015, hal.183.

[38] Dwi Hastuti, *Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini*, JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 2, 2016, hal.39.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran kognitif yang mana pada masa ini pertimbangan moral menjadi lebih kompleks, sudah melewati masa pendidikan dan pekerjaan, perubahan self esteem dapat dipengaruhi oleh kejadian hidup yang lebih kompleks, kemampuan dalam menyelesaikan masalah meningkat, memiliki tanggung jawab yang lebih banyak.

2.3. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berkaitan erat dengan variabel penelitian, yaitu objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen sebagai variabel X dan variabel dependen sebagai variabel Y. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan dugaan penyebab dari perubahan variabel-variabel terkait yang biasanya dinotasikan dengan simbol X.[39]

a. Pada penelitian ini variabel independennya adalah bimbingan agama yang merupakan semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi kesulitannya sendiri karena adanya kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang. yang dilihat melalui ruang lingkup bimbingan agama (aqidah,syariah, dan muamalah).

b. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan bahan yang akan dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dinotasikan dengan simbol Y.[40] Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *self esteem*, yaitu suatu penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap

[39] Juliansyah Noor, *"Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan KaryaIlmiah,* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011), hal.48.

[40] Juliansyah Noor, *"Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah,* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011), hal.48.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri. Dilihat dari aspek-aspek *self esteem* yaitu: power (kekuatan), *significance* (keberartian), virtue (kebajikan), dan*competence* (kompetensi).

6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat variabel yang diteliti, bersifat spesifik yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan juga hal-hal yang dianggap penting.[41] Dalam pendapat lain dikatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut.[42] Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala bimbingan agama dan *self esteem*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Skala *Self Esteem*

   Di dalam teori psikologi, *Self Esteem* sering diterjemahkan sebagai harga diri dan didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif.[43] Menurut Rosenberg (1965), harga-diri (*self-esteem*) merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). Dengan kata lain harga-diri (*self-esteem*) adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.[44] Skala ini disusun

[41] Ahmad Yusuf Afifurrohman, *"Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Kesadaran Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah",* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Ciputat: 2016), hal.56.

[42] Muchlis, Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Surabaya, Airlangga University Press, 2009), hal. 60.

[43] M.M. Nilam W. *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 6.

[44] Wilis Srisayekti, David A. Setiady, Rasyid Bo Sanitioso, *Harga-diri (Self-esteem) Terancam*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan model skala *likert* yang dibuat dengan lima jawaban yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable.* Jawaban yang penulis buat terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan *favorable* skor nya adalah SS: 5, S: 4,KS: 3, TS: 2, STS: 1. Dan untuk pertanyaan *unfavorable* diberikan skor SS: 1, S; 2, KS:3,TS: 4, STS: 5.

Tabel 1. Blueprint Skala *Self Esteem*

Variabel (Y)	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml
			(+)	(-)	
Self Esteem	a. Kekuatan (*power*)	Remaja mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku serta mendapat pengakuan dari orang lain	1,3,4	2	4
	b. Keberartian (*significance*)	Remaja memperoleh perhatian, afeksi, dan cinta dari orang lain	5,6,8,10	7,9,11,12	8
	c. Kebajikan (*virtue*)	Remaja mampu mengikuti peraturan yang ada serta mampu mengikuti ajaran Agama Islam	13,15,16,17,18 ,19	14	7
	d. Kemampuan (*competence*)	Remaja mampu melaksanakan kewajiban sesuai dengan perkembangan usianya	20,23,24,26,27	21,22,25,28, 29,30	11
Jumlah item					30

dan Perilaku Menghindar", jurnal Psikologi, Vol.42 No.2, 2015, hal. 143

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skala Bimbingan Agama

Bimbingan agama menurut M. Arifin adalah semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi kesulitannya sendiri karena adanya kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.[45] Dalam pengertian lain Bimbingan agama dijelaskan sebagai sebuah proses yang diberikan secara terus menerus oleh seorang pembimbing kepada sasaran bimbingan mengenai ajaran agama islam. Skala ini disusun berdasarkan model skala *likert* yang dibuat dengan lima jawaban yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable.* Jawaban yang penulis buat terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan *favorable* skor nya adalah SS: 5, S: 4,KS: 3, TS: 2, STS: 1. Dan untuk pertanyaan *unfavorable* diberikan skor SS: 1, S; 2, KS:3,TS: 4, STS: 5.

[45] M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).* hal. 25.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. Blueprint Skala Bimbingan Agama

Variabel (X)	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml
			(+)	(-)	
Bimbingan Agama	a. Akidah	Remaja mengetahui dan meyakini kekuasaan Allah dan meyakini rukun iman	1,2,4,6	3,5,7,9	8
	b. Syariah (Pengamalan Ibadah)	Remaja mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, mengetahui tata cara beribadah yang benar dan mengamalkannya	6,8,10,13	7,11,12,15	8
	c. Muamalah	Remaja mampu mengikuti peraturan yang ada serta mampu berinteraksi yang baik sesama manusia	14,16,17,20, 21,24,26,28	18,19,22,23, 25,27	14
Jumlah item					30

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan terdahulu dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif memaknai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya.[46]

Penelitian ini berkaitan dengan teori *self esteem*, yang mana *self esteem* adalah cara yang digunakan untuk menilai diri atau penilaian pribadi mengenai kelayakan yang diungkapkan dalam sikap individu terhadap diri sendiri. Dalam pendapat lain *self esteem* juga disebutkan sebagai harga diri dan didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif.

Bimbingan agama merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan *self esteem* di dalam diri seseorang, karena bimbingan agama merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi kesulitannya sendiri karena adanya kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan bimbingan agama yang diberikan kepada remaja yang sedang menjalani masa pidana maka para remaja tersebut akan memiliki *self esteem* yang meningkat, dengan kegiatan-kegiatan bimbingan agama yang diberikan kepada remaja di Lembaga Pembinaan khusus anak klas ll tanjung pati dengan materi aqidah, akhlak dan ibadah serta dengan berbagai macam metode yang meningkatkan *self esteem* dalam diri seorang remaja sehingga remaja pidana siap untuk menghadapi kembali semua respon yang akan mereka peroleh dari lingkungannya. Oleh karena itu bimbingan agama merupakan suatu unsur penting yang sangat berpengaruh terhadap *self esteem* seorang remaja pidana, yang dapat meningkatkan rasa keberartian diri mereka dan dengan bimbingan agama yang diberikan remaja

[46] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Taktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), hlm. 32.

menjadi lebih memahami perintah dan larangan agama sehingga mereka dapat menghambat kembali tindak pidana.

1. Model Teoritik

Alur teoritik peneliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara bimbingan agama dengan *self esteem* remaja (anak yang melakukan tidak pidana). Maka dapat digambarkan model teoritik nya sebagai berikut

Gambar 2. Model Teoritik

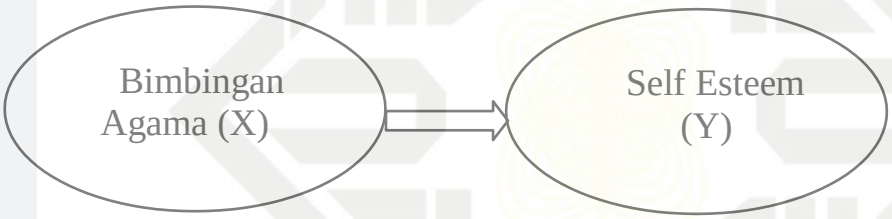

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan bimbingan agama dengan *self esteem* remaja binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Tanjung Pati.

Ha : Ada hubungan yang signifikan bimbingan agama dengan *self esteem* remaja binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Tanjung Pati.

Dengan ketentuan:

Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliabel. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan alat-alat yang dapat mengukur dengan akurat, misalnya statistik sebagai alat ukur mengukur derajat besar korelasi. (Hanafi, 2011, p. 145). Tujuan dari penelitian korelasional adalah "Untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi" (Hanafi, 2011, p. 145).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitan ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara bimbingan agama dengan *self esteem* remaja di LPKA Tanjung Pati

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di di Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas II Tanjung Pati, Jalan Sumbar-Riau, Koto Tuo, Harau, Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaen Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Waktu penelitian dari bulan Oktober 2023- Mei 2024

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh satu obyek atau subyek. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang berada di di Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas II Tanjung Pati, Jalan Sumbar-Riau, Koto Tuo, Harau,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat dengan jumlah 50 remaja.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah, "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti"[47]. Jadi, untuk menentukan sampel penelitian, peneliti dapat mengambil dari populasi yang telah ditentukan. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil *total sampling* yaitu mengambil seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%". [48]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, *total sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Populasi penelitian ini kurang dari 100, maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 50 orang, sehingga teknik pengambilan sampel penulis yaitu *total sampling*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Adapun pengumpulan data berdasarkan tekniknya terdapat melalui beberapa cara, yaitu:[49]

1. **Observasi**

   Merupakan susunan proses pengamatan dan ingatan baik biologis maupun psikologis. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamatitidak terlalu besar.

[47] (Arikunto, 2006, p.174).
[48] (Arikunto, 2006, p. 107)
[49] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung:Alfabeta,2017), hal.194.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yang mana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan bimbingan agama yang diberikan kepada remaja di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) tanjung pati secara langsung.

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya.kuesioner atau angket sangat cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki respon yang tersebar di wilayah yang luas.[50] Dalam penelitian kuesioner atauangket akan diberikan kepada remaja yang sedang melakukan proses pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) tanjung pati dengan jumlah sampel 50 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan setiap kegiatan bimbingan agama yang dilakukan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) tanjung pati dan mencari data tertulis melalui dokumen-dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner menggunakan skala *likert* dengan empat (5) opsi jawaban yaitu: Sangat Setuju (STS), Setuju (S), kurang setuju (KS) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* (positif) dan pernyataan *unfavorable* (negatif). Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi mengenai fenomena sosial.[51]

---

[50] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet-1, hal.95.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 93

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. Skala Penilaian Likert

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan, maka instrumen diukur konsistensinya dengan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut dijelaskan:

3.5. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.[52] Uji validitas sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran suatu instrumen untuk dijadikan sebagai alat ukur. Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas rendah.[53] Pendekatan untuk Uji validitas yang dalam penelitian ini adalah *construct validity* untuk mengukur *construct* tertentu sesuai yang diharapkan, pada penelitian ini dibantu dengan rumus *Pearson Product Moment*, karena berdasarkan konsep statistika pengujian terhadap instrumen yang berbentuk tes objektif, essay, dan angket skala sikap dapat dilakukan melalui koefisien korelasi antara skor subjek pada item dengan skor total nya. Penelitian ini menggunakan uji instrumen dengan aplikasi SPSS for windows. Pengambilan keputusan pada uji validitas konstruk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[52] Mustaqim, "*Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Pesantren At-Taubah Terhadap Perilaku Altruisme Warga Binaan Pada Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Depok*", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal.59

[53] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 141.

Jika r hitung ≥ r tabel, maka butir pernyataan valid

Jika r hitung ≤ r tabel, maka butir pernyataan tidak valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Self Esteem*

No Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,139	0,361	TidakValid
2	0,256	0,361	Tidak Valid
3	0,144	0,361	Tidak Valid
4	0,339	0,361	Tidak Valid
5	0,192	0,361	Tidak Valid
6	0,597	0,361	Valid
7	0,612	0,361	Valid
8	0,571	0,361	Valid
9	0,747	0,361	Valid
10	0,796	0,361	Valid
11	0,758	0,361	Valid
12	0,763	0,361	Valid
13	0,766	0,361	Valid
14	0,771	0,361	Valid
15	0,851	0,361	Valid
16	0,823	0,361	Valid
17	0,495	0,361	Valid
18	0,460	0,361	Valid
19	0,504	0,361	Valid
20	0,607	0,361	Valid
21	0,477	0,361	Valid
22	0,338	0,361	Tidak Valid
23	0,479	0,361	Valid
24	0,482	0,361	Valid
25	0,471	0,361	Valid
26	0,552	0,361	Valid
27	0,435	0,361	Valid
28	0,584	0,361	Valid
29	0,543	0,361	Valid
30	0,501	0,361	Valid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh R tabel sebesar 0,361. Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas pada skala *Self Esteem* dari 30 pernyataan, terdapat 6 pernyataan yang tidak valid dan 24 butir pernyataan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Bimbingan Agama

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh R tabel sebesar 0,361. Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas pada skala Bimbingan Agama dari 30 pernyataan, terdapat 5 pernyataan yang tidak valid dan 25 butir pernyataan valid.

No Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,208	0,361	Tidak Valid
2	0,685	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,110	0,361	Tidak Valid
5	0,126	0,361	Tidak Valid
6	0,733	0,361	Valid
7	0,852	0,361	Valid
8	0,804	0,361	Valid
9	0,753	0,361	Valid
10	0,772	0,361	Valid
11	0,751	0,361	Valid
12	0,844	0,361	Valid
13	0,742	0,361	Valid
14	0,815	0,361	Valid
15	0,776	0,361	Valid
16	0,754	0,361	Valid
17	0,760	0,361	Valid
18	0,722	0,361	Valid
19	0,755	0,361	Valid
20	0,758	0,361	Valid
21	0,710	0,361	Valid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22	0,697	0,361	Valid
23	0,769	0,361	Valid
24	0,741	0,361	Valid
25	0,704	0,361	Valid
26	0,791	0,361	Valid
27	0,768	0,361	Valid
28	0,074	0,361	Tidak Valid
29	0,000	0,361	Tidak Valid
30	0,373	0,361	Valid

4. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.[54] Untuk uji reliabilitas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas internal consistency, dengan sumber alat tes tunggal *alpha cronbach*, yaitu metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian yang berbentuk angket, skala sikap. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS For Windows Version 23.

Hasil dari uji reliabilitas penelitian ini adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self Esteem*

[54] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 100.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 30 responden, dapat dinyatakan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel *Self Esteem* adalah 0,918 yang memiliki arti bahwa konstruk nya reliabel atau konsisten.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Agama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 30 responden, dapat dinyatakan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel Bimbingan Agama adalah 0,952 yang memiliki arti bahwa konstruk nya reliabel atau konsisten.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan analisis deduktif secara statistik. Menghasilkan data numerik yang biasanya dianalisis secara statistik, data kasar terdiri dari bilangan dan analisis dilakukan pada akhir penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan dengan self esteem remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Tanjung Pati. Maka penelitian ini menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan aplikasi SPSS 23 *for windows*. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah sebuah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Untuk menguji apakah model

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.[86] Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LPKA

4.1. Sejarah Lembaga

Dengan telah terpidanya seseorang Anak maka sesuai dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. Bahwa orang tersebut ditempat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Provinsi Sumatera Barat yang merupakan Unit Pelaksana Teknis yang memberikan Pembinanaan tehadap Narapidana dan ABH supaya dia tidak mengulangi tindak pidana lagi dan berguna bagi bangsa dan Negara. Tahun 1983 berdirilah Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Tanjung Kemudian tanggal 5 Agustus 2015 berubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Tanjung Pati. Fungsi dan Tugas Pokok Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Tanjung Pati adalah melaksanakan Sistem Pemasyarakatan, agar Narapidana dan Anak Berhadapan dengan Hukum menyadari kesalahannya, memperbaiki diri kembali, dan tidak melanggar atau mengulangi tindak pedana lagi.

4.2. Letak Geografis

Jln raya negara KM 11. Kecamatan Harau. VM29+RH4, Jalan Sumbar-Riau, Koto Tuo, Harau, Sarilamak, Kec. Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 26271. Provinsi: Sumatera Barat.

4.3. Visi, Misi, Tata Nilai, Motto

Visi: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang Andal, Profesional, Innovatif dan Berintegritas dalam pelayanan kepada Premaja dan Wakil Premaja untuk Mewujudkan Visi dan Misi Premaja Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong. Visi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dirumuskan ke dalam tujuh misi, antara lain:

a. Membentuk Peraturan Perundang-Undangan yang Berkualitas dan Melindungi Kepentingan Nasional;
b. Menyelenggarakan Pelayanan Publik di Bidang Hukum yang Berkualitas;
c. Mendukung Penegakan Hukum di Bidang Kekayaan Intelektual, Keimigrasian, Administrasi Hukum Umum dan Pemasyarakatan yang Bebas Dari Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya;
d. Melaksanakan Penghormatan, Perlindungan dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia yang Berkelanjutan;
e. Melaksanakan Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat;
f. Ikut Serta Menjaga Stabilitas Keamanan Melalui Peran Keimigrasian dan Pemasyarakatan;
g. Melaksanakan Tata Laksana Pemerintahan yang Baik Melalui Reformasi Birokrasi dan Kelembagaan.

4.4. Struktur Organisasi dan Tugas Pejabat Struktural

1. Struktur Organisasi

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 30 TAHUN 2018
TENTANG
ORGANISASI DAN TATA KERJA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

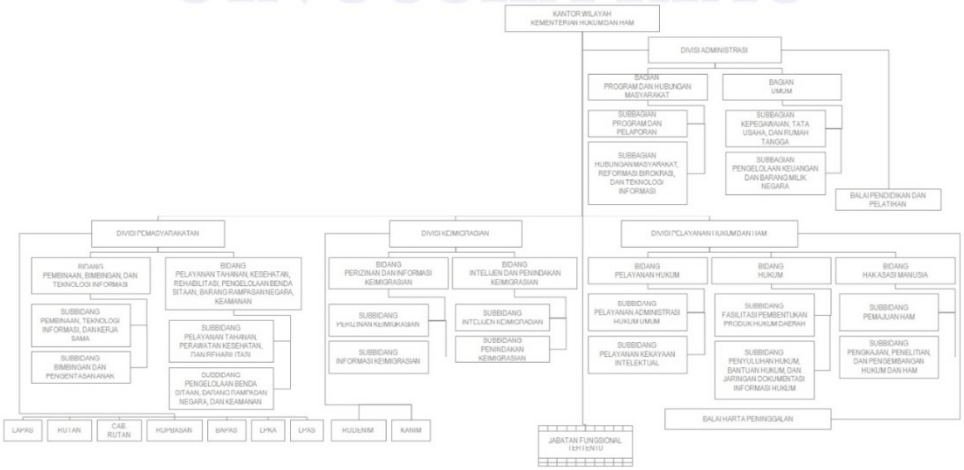

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. **Tugas Pejabat Struktural Tugas**

Kantor Wilayah mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam wilayah provinsi berdasarkan kebijakan Menteri dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Kantor Wilayah menyelenggarakan fungsi:

1. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian program, dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pelayanan di bidang administrasi hukum umum, hak kekayaan intelektual, dan pemberian informasi hukum;
3. Pelaksanaan fasilitasi perancangan produk hukum daerah, pengembangan budaya hukum dan penyuluhan hukum, serta konsultasi dan bantuan hukum;
4. Pengoordinasian pelaksanaan operasional unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bidang keimigrasian dan bidang pemasyarakatan;
5. Penguatan dan pelayanan hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan penghormatan, pemenuhan, pemajuan, pelindungan, dan penegakan hak asasi manusia; dan
6. Pelaksanaan urusan administrasi di lingkungan Kantor Wilayah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Remaja merupakan salah satu masa pertumbuhan yang sangat penting,baik pertumbuhan secara fisik, kognitif, dan psikososial. di masa ini remaja mulai mencari tentang jati dirinya, tetunya dukungan sosial pada masa remaja di anggap sangat penting untuk konsep diri remaja dan juga perkembangan diri pada masa remaja dan self esteem merupakan suatu komponen evaluatif dari konsep diri. Dan self esteem tentunya sangat berpengaruh pada pertumbuhan remaja apalagi bagi anak-anak yang melanggar hukum seperti narkoba, asusila, pencurian, pembunuhan dan lain sebagainya. Tentunya ini mempengaruhi self esteem pada dirinya dimana mereka yang terlibat dengan permasalan hukum pasti adanya rasa tidak percaya diri dan penialain mereka terhadap dirinya sendiri tentu tidak baik apalagi ketika di lingkungan sosial dan pendapat-pendapat orang tentang mereka yang melakukan keasalahan yang berhubungan dengan hukum. Maka dari itu peneliti mengkaji apakah ada korelasi bimbingan agama dengan self esteem remaja, dengan remaja yang selalu melakukan bimbingan agama seriing mengalami peningkatan self esteem.

6.2.Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang bimbingan agama dan *self esteem* serta aspek-aspek yang terkandung di dalam pembahahasannya. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana bagi pembaca sebagai bahan atau referensi.

6.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di atas, untuk kedepannya penulis mengharapkan dan menyarankan:

1. Masyarakat dan lingkungan yang kondusif dari berbagai aspek di LPKA Tanjung Pati menjadikan remaja dapat mengembangkan potensi dan *self esteem* remaja.
2. LPKA Tanjung Pati dalam hal ini sangat berperan penting dalam mengembangkan *self esteem* remaja melalui penyediaan bimbingan agamadan memberikan dukungan kepada pihak-pihak tertentu yang dapat menunjang dalam pengembangan *self esteem*.
3. Para remaja untuk lebih lebih giat atau rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan serta mendekatkan diri kepada Allah menjadi hal yang paling dibutuhkan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Coetzee, M. 2005. *Employee Commitment*. Pretoria: University of Pretoria etd

Coopersmith, S. 1967. *The antecedents of self-esteem*. (San Francisco: W. H. Freeman and Company

Guindon, M.H. 2010. *Self Esteem Across The Lifespan*. New York: Routledge Taylor & Francis Group,

Hidayati, Khoirul Bariyyah, and M. Farid. 2016. *Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.*Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 5. No. 02

Jannah, Miftahul. 2017. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Psikoislamedia: Jurnal Psikologi. Vol.1. No. 1

Johnson, dalam Sveningson, 2012 *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi* Vol. 2, No. 1, April 2018

Kamila, Ismi Isnani, and Mukhlis Mukhlis. 2013. *Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah*. Jurnal psikologi. Vol. 9. No. 2.

Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandahlawi, Fadhail Amal, terj. Maulana Abdul Wahab 2000. Bandung: *Pustaka Da'i*, Bab I, Fadhail Qur'an

Muhammad Arifin. 2010. *Teori-Teori Counseling Umum dan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.

Muhammad Quraish Shihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung:Mizan

M. Lutfi, 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Lembaga

Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Nasruddin Razak, 1996. *Dienul Islam*, Bandung: Al-ma'arif

Nasrun Haroen. 2007. *Fikih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Nidaul Qur'an, 2018. *Al-Qur'anul Karim Al-Qur'an Hafalan*, Bandung:Cordoba

Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Singgih D. Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta : PBK Gunung Mulia.

Sylvia, Ruly. 2016. *Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*. JurnalPendidikan Dasar. Vol. 7. No. 2.

Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Takdir, Mohammad. 2017. *Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif. Jurnal Studia Insania*.

Zakiah Darajat, 1982.*"Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental",* Jakarta: Bulan Bintang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KISI-KISI SKALA BIMBINGAN AGAMA

Defenisi operasional: Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Variabel (X)	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			(+)	(-)	
Bimbingan Agama	a. Akidah	Remaja mengetahui dan meyakini kekuasaan Allah dan meyakini rukun iman	1,2,3,4,6	5,7,8,9	9
	b. Syariah (Pengamalan Ibadah)	Remaja mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, mengetahui tata cara beribadah yang benar dan mengamalkannya	10,11,13,15	12,14,16	8
	c. Muamalah	Remaja mampu mengikuti peraturan yang ada serta mampu berinteraksi yang baik sesama manusia	17,18,20,21, 22,23,24,26, 28	19,24,25,27, 29,30	15
Jumlah item					30

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini saya Yaumil Khairiyah Fitri mahasiswi jurusan Bimbingasn Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan *Self Esteem* Pada Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati". Berkenaan dengan hal ini saya berharap kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Jawaban pernyataan ini tidak bernilai salah atau benar.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Identitas Responden

Nama : ……

Usia : ……

Pendidikan Terakhir : ……

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembaran jawaban!
2. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda *silang* (X) pada lembar jawaban!

   Keterangan alternatif jawaban:
   SS : Sangat Setuju (86% - 100%)
   S : Setuju (66% - 85%)
   KS : Kurang Setuju (36%-65%)
   TS : Tidak Setuju (35% - 1%)
   STS : Sangat Tidak Setuju (0%)
3. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Aspek-Aspek Bimbingan Agama						
Aqidah (keyakinan dan iman)						
NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya meyakini dan percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah	SS	S	KS	TS	STS
2.	Saya memahami makna dua kalimat syahadat	SS	S	KS	TS	STS
3.	Saya percaya bahwa Rasul adalah suri tauladan manusia yang di utus oleh Allah	SS	S	KS	TS	STS
4.	Saya percaya bahwa hari kiamat itu akan datang	SS	S	KS	TS	STS
5.	Saya tidak mengetahui tugas dari 10 malaikat Allah	SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya meyakini semua tindakan manusia di awasi oleh Allah	SS	S	KS	TS	STS
7.	Saya tidak meyakini adanya kisah-kisah Nabi dan Rasul	SS	S	KS	TS	STS
8.	Sebagai umat Islam boleh merayakan hari besar Agama lain	SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya tidak tau tentang rukun Islam	SS	S	KS	TS	STS
Syariah (pengamalan ibadah)						
10	Ibadah sholat lima waktu hukumnya wajib	SS	S	KS	TS	STS
11.	Saya melaksanakan sholat wajib tepat waktu	SS	S	KS	TS	STS
12.	Saya malas mengikuti sholat berjamaah	SS	S	KS	TS	STS
13.	Setelah mengikuti bimbingan agama saya mengetahui tata cara ibadah sholat dan bacaan yang benar	SS	S	KS	TS	STS
14.	Membaca Al-Qur'an tidak menyejukkan hati dan pikiran	SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya setiap hari membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an	SS	S	KS	TS	STS
16.	Saya membatalkan puasa wajib di bulan Ramadhan karena lapar	SS	S	KS	TS	STS
17.	Setelah mengikuti bimbingan agama saya mengetahui hikmah puasa wajib dan sunnah	SS	S	KS	TS	STS
Muamalah (hubungan sesama manusia)						
18.	Setelah mengikuti bimbingan agama saya mengetahui aturan perintah dan larangan dalam agama Islam	SS	S	KS	TS	STS
19.	Ketika ada masalah dengan teman sebaya saya tidak sabar menghadapinya	SS	S	KS	TS	STS

20.	Saya lebih banyak berdzikir dan berdoa untuk kebahagiaan hidup saya	SS	S	KS	TS	STS
21.	Saya menyadari kesalahan dan dosa-dosa saya	SS	S	KS	TS	STS
22.	Islam mengajarkan untuk berbuat baik sesama manusia	SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya bersemangat ketika mendengarkan ceramah dari pembimbing agama	SS	S	KS	TS	STS
24.	Saya kesulitan bekerjasama dengan teman di LPKA	SS	S	KS	TS	STS
25.	Saya merasa teman-teman mengabaikan saya ketika kegiatan kelompok	SS	S	KS	TS	STS
26.	Ketika teman-teman memiliki masalah saya diminta untuk memberikan solusi	SS	S	KS	TS	STS
NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
27.	Saya tidak berkompeten seperti teman lainnya	SS	S	KS	TS	STS
28.	Saya mengikuti kegiatan yang ada di LPKA	SS	S	KS	TS	STS
29.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman di LPKA	SS	S	KS	TS	STS
30.	Saya senang berteman hanya dengan teman yang seide	SS	S	KS	TS	STS

**** ***SELAMAT BEKERJA*** ****

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KISI-KISI SKALA *SELF ESTEEM*

Defenisi operasional: S*elf esteem* merupakan suatu komponen *evaluative* dari konsep diri, reprensentasi diri yang lebih luas sehingga mencangkup aspek kognitif dan *behavior* yang bersifat menilai dan afektif. Setiap individu memiliki *self esteem* yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi adalah mampu menghargai diri sendiri dengan baik, memiliki aktualisasi diri, mampu menunjukkan eksistensi diri di lingkungan, dan memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* yang rendah adalah tidak menghargai diri sendiri, rendah diri, tidak mampu melakukan tugas perkembangan sesuai usianya, dan menarik diri dari lingkungan. Indikator *self esteem* diklasifikasikan sebagai berikut:

Variabel (Y)	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			(+)	(-)	
Self Esteem	a. Kekuatan (*power*)	Remaja mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku serta mendapat pengakuan dari orang lain	1,3,4	2	4
	b. Keberartian (*significance*)	Remaja memperoleh perhatian, afeksi, dan cinta dari orang lain	5,6,8,10	7,9,11,12	8
	c. Kebajikan (*virtue*)	Remaja mampu mengikuti peraturan yang ada serta mampu mengikuti ajaran Agama Islam	13,15,16,17,18,19	14	7
	d. Kemampuan (*competence*)	Remaja mampu melaksanakan kewajiban sesuai dengan perkembangan usianya	20,23,24,26,27	21,22,25,28, 29,30	11
Jumlah item					30

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini saya Yaumil Khairiyah Fitri mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi) yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan *Self Esteem* Pada Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati". Berkenaan dengan hal ini saya berharap kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Jawaban pernyataan ini tidak bernilai salah atau benar.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Identitas Responden

Nama : ……

Usia : ……

Pendidikan Terakhir : ……

Petunjuk Pengisian

d. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembaran jawaban!
e. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda *silang* (X) pada lembar jawaban!

Keterangan alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju (86% - 100%)
S : Setuju (66% - 85%)
KS : Kurang Setuju (36%-65%)
TS : Tidak Setuju (35% - 1%)
STS : Sangat Tidak Setuju (0%)

C. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

	Aspek-Aspek *Self Esteem*					
Kekuatan (*power*)						
NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa dihargai oleh pegawai dan teman di LPKA Tanjung Pati	SS	S	KS	TS	STS
2.	Pendapat saya tidak dihormati oleh teman	SS	S	KS	TS	STS
3.	Saya tidak menuntut orang lain untuk mengikuti saran saya	SS	S	KS	TS	STS
4.	Teman di LPKA menerima masukan dan saran saya ketika mereka memiliki masalah	SS	S	KS	TS	STS
Keberartian (*significance*)						
5.	Saya mendapat perhatian dan kasih sayang dari teman dan pegawai di LPKA	SS	S	KS	TS	STS
6.	Teman di LPKA mau berbagi makanan dengan saya	SS	S	KS	TS	STS
7.	Status saya sebagai anak binaan di LPKA membuat orang terdekat tidak mencintai saya lagi	SS	S	KS	TS	STS
8.	Keluarga saya bisa menjadi sahabat terbaik dan selalu memberikan perhatian	SS	S	KS	TS	STS
9.	Masyarakat menolak saya yang sudah masuk ke LPKA	SS	S	KS	TS	STS
10.	Saya merasa bahwa ketika saya jauh dari keluarga mereka pasti merindukansaya	SS	S	KS	TS	STS
11.	Saya seperti orang asing dan dikucilkan oleh teman-teman sebaya saya	SS	S	KS	TS	STS
12.	Saya merasa keluarga tidak peduli dengan kondisi yang saya alami	SS	S	KS	TS	STS
Kebajikan (*virtue*)						
13.	Saya mematuhi semua aturan yang ada di LPKA	SS	S	KS	TS	STS
14.	Saya akan tetap membuat onar dan bertentangan dengan norma masyarakat	SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya mengikuti semua kegiatan di LPKA	SS	S	KS	TS	STS
16.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan lagi karena itu bertentangan dengan ajaran Agama Islam	SS	S	KS	TS	STS
17.	Saya yakin bisa mengikuti pidana dengan baik	SS	S	KS	TS	STS
18.	Dengan melaksanakan ibadah rutin, saya merasa diri saya jauh lebih baik	SS	S	KS	TS	STS

19.	Saya meninggalkan perilaku buruk saya atas kemauan sendiri	SS	S	KS	TS	STS
Kemampuan (*competence*)						
20.	Saya bisa melakukan sesuatu dengan baik seperti kebanyakan orang	SS	S	KS	TS	STS
21.	Saya membuat keputusan sendiri tanpa peduli dengan aturan	SS	S	KS	TS	STS
22.	Saya tidak bisa membuat keputusan untuk diri saya sendiri	SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya mampu mencari solusi untuk masalah yang sedang dihadapi	SS	S	KS	TS	STS
NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
24.	Saya yakin bahwa saya bisa mencapai segala sesuatu yang diinginkan	SS	S	KS	TS	STS
25.	Saya gagal meraih keinginan yang sudah lama saya impikan	SS	S	KS	TS	STS
26.	Saya akan menerima masukan dari masyarakat ketika keluar dari pidana	SS	S	KS	TS	STS
27.	Saya akan menerima hinaan dari masyarakat ketika keluar dari pidana	SS	S	KS	TS	STS
28.	Saya sangat jenuh dan bosan berada di pidana	SS	S	KS	TS	STS
29.	Saya tidak suka bergaul dengan teman sebaya yang sering menasehati	SS	S	KS	TS	STS
30.	Saya sering menangis dan merasa diri tidak berguna	SS	S	KS	TS	STS

***** SELAMAT BEKERJA *****

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran . Proses Pengisian Kuesioner

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Yaumil Khairiyah Fitri lahir di batusangkar 10 januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Yon Aldi dan ibu Tuti Herawati, memiliki satu-satunya adik perempuan bernama Afifah Azzahra. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Bundo Kanduang di Ampang Gadang, Kecamatan Guguak Viii Koto lalu penulis melanjutkan pendidikan Di SDN 003 Sorek Satu Kecamatan Pangkalam Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP-IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, Sumatra Barat. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah lanjut tingkat atas di MAN Padang Japang, Lima Puluh Kota Sumatra Barat. Pada tahun 2018 melalui jalur mandiri penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Sebagai Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.